

**PEMBELAJARAN TIPE Think-Pair-Share (TPS)
PADA MATA PELAJARAN PDTM DI SMK WAHANA KARYA SURABAYA**

Deny Susanto Eka Putra

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Denys_afiq@yahoo.com

aisyah Endah Palupi

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aisyahep2000@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi aktivitas pebelajar, kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*), ketuntasan belajar, serta respon siswa terhadap pembelajaran tipe TPS. Hal ini dilakukan peneliti dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan mata pelajaran PDTM. Penelitian yang sudah selesai dilakukan merupakan (*Classroom Action research*) dengan tiga kali putaran. Sasaran penelitiannya adalah guru (pengajar) dan pebelajar penelitian tindakan kelas (siswa) kelas X Mesin Produksi pada semester genap 2010/2011. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, tes/evaluasi, dan angket. Data yang diperoleh berupa isian angket dan hasil observasi serta angka dari hasil evaluasi. Data analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat berjalan efektif termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari persentase total aktivitas yang didapat sebesar 100%. Pada hasil belajar siswa secara klasikal telah mengalami peningkatan yaitu dengan diperoleh persentase sebesar 91% (dengan batas sangat tinggi 85%-100%). dan pada respon siswa telah mendapat respon positif, sesuai pada salah satu pernyataan angket respon siswa yaitu pada pernyataan : perasaan anda senang selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini (angka kesesuaian persen jawaban pernyataan benar 100%). Sehingga dapat dikatakan model pembelajaran ini sangat baik untuk diterapkan pada mata pelajaran PDTM.

Kata kunci : Pembelajaran type TPS adalah pembelajaran aktivitas siswa dan pengajar

ABSTRAK

This study aims to determine the process of teaching and learning activities that include the activities of learners, the ability of teachers to manage learning learning model of type TPS (Think Pair Share), completeness learning, and student response to learning the type of TPS. This was conducted by researchers in the hope of improving student learning outcomes associated with PDTM subjects. Studies that have been completed to a class action research (Classroom Action Research) with three turns. Research targets are teachers (teachers) and learners (students) class X on a production machine semester 2010/2011. The data was collected through observation methods, test / evaluation, and questionnaires. The data obtained in the form of questionnaires and field observations as well as the number of evaluation results. Data analysis of qualitative, and quantitative, descriptive. These results indicate that the activity of students during classroom teaching and learning activities with the implementation of cooperative learning Think Pair Share can be run effectively included in either category, it is seen from the percentage of total activity obtained at 100%. On student learning outcomes in the classical style that has increased with the percentage obtained by 91% (with a very high limit of 85% -100%). and in response the student has received a positive response, according to one statement that the student questionnaire responses to the statement I: do you feel happy during the study using this method (figure suitability percent correct answers to claim 100%). So that it can be said is very good learning model to be applied to subjects PDTM.

Keyword : Learning model of type TPS process of teaching and learning activities

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan demikian pembelajaran yang sesuai adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan metode atau cara yang tepat sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan berfikir logis, sistematis, kritis dan kreatif diharapkan dapat dilatih dan dikembangkan lewat pembelajaran yang tepat dan sesuai. Pada saat ini sudah banyak usaha-usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat pada penyempurnaan kurikulum dan pengembangan model pembelajaran serta perbaikan mutu pengajar dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang dirancang oleh pengajar dalam mempersiapkan pengembangan sikap, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Untuk itu pengajar mempunyai peranan penting selain di samping itu, untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan bahwa proses belajar tidak hanya interaksi antara pebelajar saja tetapi pengajar juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan dapat memahami konsep-konsep sulit dan materi yang diajarkan. Pengajar bisa melibatkan peserta didik secara langsung dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik harus aktif adalah model pembelajaran tipe *Think-Pare-Sare* (TPS). Karena keberhasilan kelompok sangat dipentingkan dalam model pembelajaran ini, maka pebelajar yang lemah akan mendapat bantuan dari pebelajar lain yang lebih pandai.

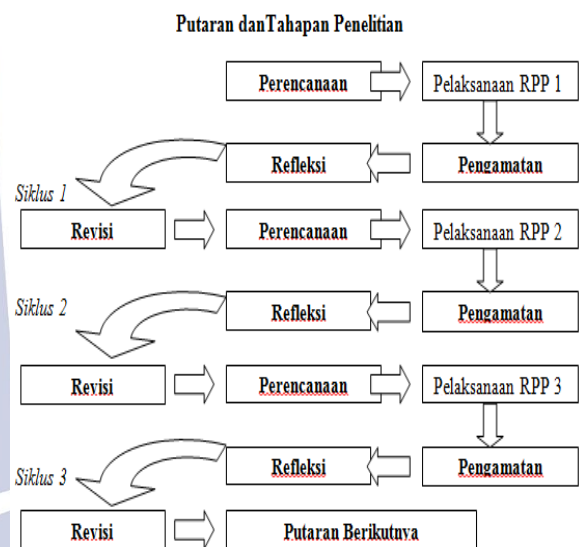
Menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti,dkk.(2000:8), "Pembelajaran TPS dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah."

Oleh karena itu tepat bila pembelajaran TPS menjadi pilihan bagi pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Pembelajaran tipe TPS apabila dilakukan dengan prosedur dan cara yang benar, maka akan membawa hasil yang maksimal. Proses pembelajaran PDTM (Pengetahuan Dasar Teknik Mesin) Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di sekolah SMK Wahana

Karya kelas X Jurusan Mesin Produksi, menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar masih kurang maksimal.

Berdasarkan hal di atas peneliti termotivasi mencoba menerapkan model pembelajaran tipe (TPS) sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PDTM. Karena model pembelajaran tipe (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberikan pebelajar waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu sama lain. Selain itu tipe TPS relatif sederhana dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk, tidak begitu rumit dalam pembentukan kelompok, lebih melatih pebelajar untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

METODE



Gambar 1

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial. Pendekatan belajar konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks dan yang lebih penting lagi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dituntut bekerjasama dan bergantung dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah. Menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Muhammad Nur, et al. (2000:17). "...motivasi siswa pada pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan.". Oleh karena itu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, pebelajar akan merasa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai apabila pebelajar lain juga mencapai tujuan tersebut.

Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan model pembelajaran yang lain, hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Muhammad Nur, et al. (2000:6-7). Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- Anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan jenis kelamin berbeda.
- Penghargaan berorientasi kelompok dari pada individu

Dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah mendidik jiwa sosial diantara siswa tanpa membedakan latar belakang, tingkat kemampuan maupun jenis kelamin. Selain itu pembelajaran kooperatif menjadikan siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks di dalam kelompoknya. Karena itu sudah menjadi suatu hal yang perlu bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif bagi keberhasilan dalam pengajaran.

Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif, menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Muhammad Nur, et al. (2000:7). Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama".
- Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompok mempunyai tujuan yang sama.

- Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama antara anggota kelompoknya.
- Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif dari pada mereka bekerjasama secara individu atau kompetitif. Jadi materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif, menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Muhammad Nur, et al. (2000:7). "...pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial".

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif disajikan dalam dibawah ini.

Tabel 1

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Model pembelajaran tipe TPS

Model pembelajaran tipe TPS adalah model pembelajaran yang mudah, pengajar memberikan pelajaran di kelas dengan membagi pebelajar menjadi kelompok-kelompok pasangan. Pengajar memberikan suatu masalah di kelas, kemudian pebelajar diminta untuk memikirkan jawaban dari masalah tersebut, setelah itu berpasangan dengan kelompok pasangan untuk mendiskusikan jawaban mereka, dan terakhir pebelajar mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slavin (1995:132) *"The teacher poses question to the class. Students are instructed to think of an answer on their own, then to pair with their partners to reach consensus on an answer. Finally, the teacher asks students to share their agreed-upon answer with the rest of the class"*.

Menurut Muslimin Ibrahim, Fida Rachmadiarti, Muhammad Nur, et al. (2000:26-27) "... *think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain". Dari uraian diatas, pembelajaran TPS sangat mementingkan keberhasilan kelompok-kelompok pasangan. Hal ini menyebabkan keberhasilan proses belajar mengajar akan lebih mudah dicapai. Adapun langkah-langkah pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

Tahap -1: *Thinking* (berfikir) Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap -2 : *Pairing* (berpasangan) Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk perpasangan.

Tahap -3 : *Share* (berbagi) Pada tahap akhir ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kriteria Penilaian Pembelajaran Kooperatif

Kriteria penilaian pembelajaran kooperatif disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Penilaian Pembelajaran Kooperatif

Keterangan	Poin
1. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5. Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Kriteria Penentuan Penghargaan Skor Tim

Kriteria penentuan penghargaan skor tim disajikan dalam tabel 3

Tabel 3
Penghargaan Skor Tim

Rata-rata Tim	Penghargaan
15 poin	Tim Baik
20 poin	Tim Hebat
30 poin	Tim Super

Kerangka Pikir

Masalah penelitian ini adalah masalah aktivitas pebelajar dan pengajar selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kualitas hasil belajar pebelajar, respon pebelajar, serta kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran.

PEMBAHASAN

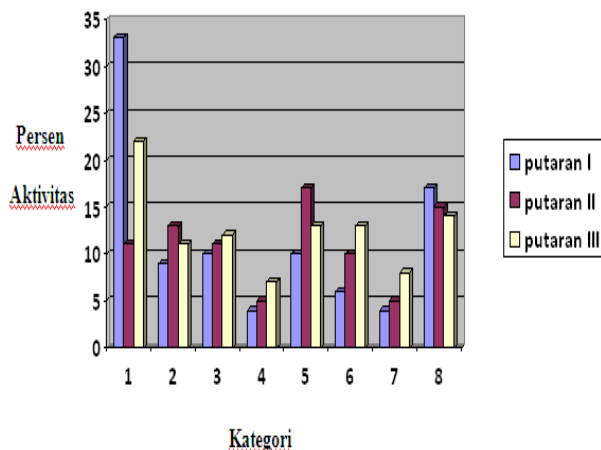
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga kali putaran dan tiap putaran pada penelitian ini mengikuti alur rancangan penelitian tindakan kelompok standar dan kelompok eksperimen.

Hasil Penelitian



Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa

Keterangan kategori:

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
2. Membaca buku, LKS, menulis, dll
3. Bertanya kepada guru
4. Berdiskusi antar siswa dan guru
5. Mengerjakan tugas secara individu
6. Mengerjakan tugas secara kelompok
7. Mempresentasikan hasil pekerjaannya
8. Kegiatan yang tidak relevan

Aktivitas pebelajar yang diamati meliputi 8 kategori antara lain: (1) Pebelajar mendengarkan penjelasan dari guru (2) pebelajar membaca buku LKS, Menulis (3) Pebelajar bertanya pada guru, (4) Pebelajar berdiskusi, (5) pebelajar mengerjakan tugas secara individu, (6) Pebelajar mengerjakan tugas secara kelompok, (7) Pebelajar mempresentasikan hasil pekerjaannya, dan (8) Pebelajar melakukan tindakan yang tidak relevan.

Kemampuan Guru dalam mengelola proses Pembelajaran Tipe TPS

Pada setiap putaran, cara pengajar mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh dua pengamat yang berbeda. Berdasarkan analisis pengelolaan pembelajaran tipe TPS dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4

No	Aspek yang diamati	Penilaian 2 Pengamat / Rata-rata Putaran			Rata-rata	Kategori
		1	2	3		
1	Persiapan	3	3,67	3,67	3,45	Cukup baik
2	Pelaksanaan					
	A. Pendahuluan					
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,67	3,67	4	3,78	Baik
	2. Memotivasi pebelajar	3,67	4	4	3,89	Baik
	B. Kegiatan Inti					
	1. Pengajar menjelaskan materi secara singkat dan jelas serta memberikan contoh-contoh relevan dengan yang ada di lingkungan sekitar	3,33	3,67	4	3,67	Baik
	2. Pengajar memberikan pertanyaan / isu-isu yang berhubungan dengan pelajaran	3,33	3,33	3,67	3,44	Cukup Baik
	3. Pengajar membagi pebelajar dalam kelompok-kelompok belajar	3,33	4	4	3,77	Baik
	4. Pengajar membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan tugas	3,33	3	3,67	3,33	Cukup Baik
	5. Pengajar membimbing dan memfasilitasi presentasi kelompok dengan baik	4	3	3,33	3,44	Cukup Baik
	6. Pengajar memberikan penghargaan secara lisan dengan memberikan predikat kepada masing-masing kelompok	4	3	3,33	3,44	Cukup Baik
	C. Penutup					
	1. Pengajar membimbing siswa dalam membuat rangkuman	3	3,67	4	3,56	Baik
	2. Pengajar meminta siswa memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung	3	4	4	3,67	Baik
	3. Pengajar memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.	-	-	-		
3	Pengelolaan Waktu	4	3,67	4	3,89	Baik
4	Teknik bertanya pengajar	3,67	4	4	3,89	Baik
5	Suasana kelas					
	- Berpusat pada siswa	3	4	4	3,67	Baik
	- Siswa antusias	4	3,67	4	3,89	Baik
	- Guru antusias	4	4	4	4	Baik

Kualitas hasil belajar Pebelajar

Setiap akhir putaran, pengajar memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui ketuntasan belajar dan perkembangan kelompok siswa.

a. Ketuntasan Belajar Pebelajar

Ketuntasan klasikal belajar pebelajar dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Pebelajar

No	Karakteristik	Jumlah		
		Put. I	Put. II	Put. III
1	Jumlah Pebelajar	34	34	34
2	Jumlah Pebelajar yang tuntas	22	26	30
3	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	12	8	4
4	% Ketuntasan klasikal	65%	76%	88%

b. Perkembangan Kelompok Pebelajar

Selama penelitian, peneliti menggunakan skor perkembangan kelompok untuk memberikan penghargaan yang disampaikan oleh pengajar kepada kelompok yang mendapat predikat kelompok super. Data kelompok pasangan dan predikat pada setiap putaran bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6

Kelompok Pasangan dan Predikat Pada Setiap Putaran

Pasangan	Putaran I		Putaran II		Putaran III	
	Skor Kelompok	Predikat Kelompok	Skor Kelompok	Predikat Kelompok	Skor Kelompok	Predikat Kelompok
1	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat	25	Tim Super
2	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
3	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	25	Tim Super
4	25	Tim Super	15	Tim Baik	20	Tim Hebat
5	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
6	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
7	20	Tim Hebat	25	Tim Super	25	Tim Super
8	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
9	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
10	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
11	15	Tim Baik	15	Tim Baik	25	Tim Super
12	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
13	20	Tim Hebat	15	Tim Baik	20	Tim Hebat
14	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	25	Tim Super
15	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
16	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat
17	15	Tim Baik	20	Tim Hebat	20	Tim Hebat

Respon Pebelajar terhadap proses Pembelajaran Tipe TPS

Setelah seluruh putaran berlangsung, peneliti memberikan angket respon kepada pebelajar. Adapun data presentase respon pebelajar terhadap pembelajaran tipe TPS, dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7

Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Nomor Pertanyaan	Senang	Tidak Senang	Baru	Tidak Baru	Ya	Tidak
1a	26	8	-	-	-	-
1b	23	11	-	-	-	-
1c	24	10	-	-	-	-
1d	25	9	-	-	-	-
1e	26	3	-	-	-	-
2a	-	-	22	12	-	-
2b	-	-	24	10	-	-
2c	-	-	23	11	-	-
2d	-	-	22	12	-	-
2e	-	-	25	9	-	-
3	-	-	-	-	26	8
4a	-	-	-	-	25	9
4b	-	-	-	-	28	6
4c	-	-	-	-	26	8
5	-	-	-	-	27	7

Keterangan :

- Skala penilaian yang digunakan adalah skala guttman
- Skor tertinggi = 1
- Jumlah responden = 34 siswa

Hasil analisis data dari tabel diatas menunjukkan bahwa penilaian respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan guru tergolong baik. Data menunjukkan 76% siswa menyatakan senang selama mengikuti proses pembelajaran, 70,5% siswa menyatakan baru terhadap proses pembelajaran. Dari tabel diatas tersebut didapatkan pula 79% siswa masih berminat mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dan 75,6% siswa menilai baik tentang pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata diklat PDTM.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran PDTM di SMK Wahana Karya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dapat dikatakan baik dengan rata-rata 3,67 kategori baik
- Respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menunjukkan 76% siswa menyatakan senang selama mengikuti proses pembelajaran, 76% siswa menyatakan baru terhadap proses pembelajaran. Dari tabel 4.4 tersebut didapatkan pula 70,5% siswa masih berminat mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru dan 79% siswa menilai baik tentang pembelajaran yang digunakan guru.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yakni siswa mendengarkan penjelasan bertanya pada guru 12%, diskusi antar siswa dan guru 8%, mengerjakan tugas secara kelompok 20,53%, mempresentasikan hasil pekerjaannya 9%. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran PDTM lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran klasik (ceramah).

4. Hasil pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) juga mengalami peningkatan. Siklus I dengan ketuntasan minimal 70, sebanyak 22 siswa dengan persentase 65% dinyatakan tuntas, dan sebanyak 12 siswa dengan persentase 35% dinyatakan belum tuntas, dan siklus II dengan ketuntasan minimal 70, sebanyak 26 siswa dengan persentase 76% dinyatakan tuntas, dan sebanyak 8 siswa dengan persentase 24% dinyatakan belum tuntas. Siklus III dengan ketuntasan minimal 70, sebanyak 30 siswa dengan persentase 88% dinyatakan tuntas, dan sebanyak 4 siswa dengan persentase 12% dinyatakan belum tuntas, dan siklus

Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMK Wahana Karya Surabaya, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa maka pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa, misalnya dengan penerapan model kooperatif
2. Dalam proses pelaksanaan, guru harus memberikan waktu yang cukup dalam pelaksanaan diskusi dan memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari.
3. Sebelum berdiskusi secara kelompok hendaknya siswa telah mempunyai pendapat dari pemikirannya sendiri dan didiskusikan terlebih dahulu dengan teman pasangannya sehingga suasana diskusi kelompok akan lebih hidup.
4. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran TPS agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina Safitri. 2004. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di kelas II SMU muhammadiyah 4 Surabaya pada Pokok Bahasan Sistem Koloid*. Skripsi UNESA yang tidak dipublikasikan.
- Georgius Adi P. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dengan Pendekatan Kontekstual di SMK St Luis*. Surabaya: Skripsi UNESA yang tidak dipublikasikan

Muhammad Nur dan Wikandari, Prima Retno. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad Nur. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: universitas Negeri Surabaya

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Nina Meriana D. 2007. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share di Kelas XI SMA Khadijah Surabaya*: Skripsi UNESA yang tidak dipublikasikan

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Sentot Pujianto. 2003. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-share dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Siswa Pada Pokok Bahasan Alkana, Alkena, Alkuna Di Kelas 1 SMU Negeri Kedungpring*. Skripsi UNESA yang tidak dipublikasikan.

Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. USA: Allyn and Bacon

Suparman Kardi dan Muhammad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press

Tim UNESA . 2004. *Buku Pedoman Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Teknik*. Surabaya: Unesa University Press